

PENERAPAN KONSEP PENGORGANISASIAN DAN PENGARAHAN PADA PT BAYUS CARGO BADUNG, BALI

I Wayan Lanang Pastika
Dr. Gede Santanu, SE.,MM
Kadek Eni Marheni, SE.,MM
Staff Pengajar Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali
E-mail: rumahshopali@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi penerapan konsep pengorganisasian dan pengarahan dengan pendekatan metode *brainstorming* dan *fishbone diagram* pada PT. Bayus Cargo. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan *metode brainstorming* dan *fishbone diagram*. Hasil penelitian yang dilakukan secara kualitatif menunjukkan penerapan konsep pengorganisasian dan pengarahan belum mencerminkan adanya penerapan konsep yang efektif, efisien, dan produktif. Ini mengidentifikasi perlu adanya perbaikan-perbaikan secara internal dalam berbagai segi termasuk di dalam struktur organisasi, pembagian kerja, koordinasi, komunikasi dan rentang kendali, dan lain-lain. Penerapan konsep pengorganisasian dan pengarahan pada aktivitas organisasi PT Bayus Cargo sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, namun sebaiknya sebagai salah satu perusahaan pelayanan jasa pengiriman dan penerimaan barang ekspor impor di Bali harus memperhatikan kelangsungan aktivitas organisasi agar dapat menghindari kemunduran aktivitas organisasi dalam perkembangan perusahaan menjadi "*local champion*".

Kata kunci: pengorganisasian, pengarahan, metode.

Abstract: *study aims to determine and identify the application of the concept of organizing and directing the approach of brainstorming and fishbone diagram method at PT. Bayus Cargo. In this research, using qualitative descriptive analysis techniques with brainstorming method and fishbone diagrams. The results of qualitative research conducted on the concept of organizing and directing can't be used effectively, efficiently, and productively. It identifies the need for improvements internally in many ways, including in the organizational structure, division of labor, coordination, communication and control range and others. The application of organizing concept and directing in the organization activities PT. Bayus Cargo are an accordance with established procedures, but PT. Bayus Cargo is Freight Forwarding Company in Bali should consider to organization activities in order to avoid setbacks organisasai activity in the development of the company into "local champions".*

Keywords: *organizing, directing, methods.*

PENDAHULUAN

Manajemen mempengaruhi hampir semua kehidupan manusia. Manajemen mengatur dan mengelola aktivitas individu maupun kelompok demi tercapainya tujuan dari organisasi. Manajemen menunjukkan cara pelaksanaan pekerjaan ke arah yang lebih baik dan memperkirakan hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan organisasi. Tercapainya tujuan organisasi pada perusahaan harus didukung oleh sumber daya manusia yang mampu menjalankan atau menerapkan konsep manajemen disertai dengan metode yang efektif dan efisien agar memperoleh hasil yang positif. Menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif adalah penting, namun yang lebih penting mengetahui tentang hal-hal yang harus dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan bergerak ke

arah tujuan organisasi, dikarenakan manajemen merupakan suatu pedoman pemikiran dan tindakan dalam menjalankan aktivitas organisasi perusahaan.

PT Bayus Cargo merupakan salah satu perusahaan pengiriman dan penerimaan barang ekspor impor dengan visi menjadi “local champion” di Bali. Memberikan pelayanan berkualitas dan mendapatkan perhatian konsumen merupakan fokus utama yang tidak lepas dari seluruh dukungan manajemen perusahaan, dikarenakan aktivitas manajemen memegang peran penting dalam kelancaran proses pengiriman dan penerimaan barang pada PT Bayus Cargo.

PT Bayus Cargo merupakan sebuah perusahaan yang sedang mengalami proses perkembangan aktivitas organisasi, dibuktikan dengan aktivitas pengiriman barang ekspor menggunakan kontainer dengan ukuran 20ft yang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2015 dan peningkatan pendapatan PT Bayus Cargo dari tahun 2013 sampai 2015. Maka perusahaan yang sedang mengalami proses perkembangan aktivitas organisasi harus didukung dengan penerapan konsep-konsep yang mengarah pada perbaikan terus-menerus, khususnya pada PT Bayus Cargo yang memiliki dua aktivitas organisasi. Pertama, aktivitas perkantoran yang berlokasi Jl. Raya Kerobokan Kelod Br. Taman merupakan aktivitas kegiatan yang meliputi proses penerimaan konsumen, penanganan dokumen, penjadwalan transportasi dan pencatatan keuangan. Kedua, aktivitas pergudangan yang berlokasi Jl. Raya Kedampang merupakan aktivitas kegiatan dalam penerimaan barang, penyimpanan barang, pengepakan barang, pemuatan barang, dan pengiriman barang. Oleh karena itu, penting bagi seseorang yang bertindak sebagai perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, dan pengendalian agar dapat menciptakan atau menggunakan sumber daya secara maksimal.

Penerapan konsep manajemen merupakan suatu bentuk kerja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan merupakan awal kegiatan manajemen dengan mempersiapkan segala hal yang terkait dengan perusahaan dan dilanjutkan mengorganisir karyawan dan sumber daya lain melalui cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan. Selanjutnya demi kelancaran pelaksanaan kegiatan perusahaan, maka perlu pengarahan serta pengendalian pada aktivitas organisasi. Mengetahui teori dasar mengenai fungsi-fungsi manajemen akan memberikan gambaran bagi orang yang melaksanakan konsep manajemen dalam menganalisis permasalahan manajemen yang terjadi. Memfokuskan permasalahan dan menitikberatkan penyimpangan pada salah satu fungsi manajemen akan memberikan gambaran atau solusi yang dicari pada aktivitas organisasi perusahaan.

Memperhatikan kemungkinan penyimpangan yang terjadi pada salah satu fungsi manajemen, harusnya menjadi isu-isu yang dipertimbangkan dengan metode pemecahan masalah yang efektif dan efisien. Mengingat PT Bayus Cargo merupakan sebuah perusahaan yang sedang berkembang, maka penting bagi manajemen perusahaan untuk menerapkan semua konsep yang mengarah pada perbaikan terus-menerus dalam menentukan titik permasalahan dengan metode yang tepat bagi seorang manajerial perusahaan. Metode *brainstorming* merupakan pendekatan praktis tetapi strategis menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri dalam mengembangkan ide-ide atau isu-isu secara cepat pada aktivitas organisasi, kemudian disertai dengan analisis fishbone diagram untuk mendapatkan penyebab dari pokok permasalahan yang dicari agar dapat menggambarkan secara jelas penerapan konsep-konsep yang harus segera diperbaiki. Mengingat permasalahan yang berhubungan dengan seberapa jauh pekerjaan yang dispesialisasi, permasalahan yang berhubungan dengan pembagian kerja, permasalahan mengenai berapakah jumlah bawahan yang dapat dikendalikan atau diarahkan oleh pimpinan perusahaan, permasalahan yang berhubungan dengan tugas dan kewajiban ataupun peran ganda dalam satuan unit pekerjaan dengan unit pekerjaan lain. Berdasarkan

permasalahan yang terjadi diperlukan upaya dalam memaksimalkan sumber daya pada aktivitas organisasi yang berkaitan dengan penerapan konsep pengorganisasian dan pengarahannya dengan metode yang efektif dan efisien.

Manajemen merupakan konsep dasar dalam menjalankan sebuah perusahaan agar dapat melaksanakan pekerjaan ke arah yang lebih baik dan mengurangi hambatan-hambatan serta memungkinkan mencapai tujuan organisasi. Tercapainya tujuan organisasi pada perusahaan harus didukung oleh sumber daya manusia yang mampu menjalankan atau menerapkan manajemen yang efektif, efisien, dan produktif. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan manajemen maka berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian mengenai manajemen.

Menurut Suhendi dan Sasangka (2014) manajemen adalah ilmu dan seni dalam sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan semua sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Menurut Murtie (2012) manajemen dapat diartikan sebagai konsep yang sangat sederhana yang sering dirangkai pada suatu persoalan tertentu. Kita sering mendengar tentang “me-manage” keuangan, “me-manage” waktu, atau bahkan “me-manage” tenaga.

Menurut G.R.Terry dan W. Rue (2014) manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” -Pengelolaan-, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.

Menurut Siswanto (2011) manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lainnya saling bersusulan. Pendistribusian fungsi yang dimaksud meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, pemotivasian, dan pengendalian.

Berdasarkan konsep manajemen menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan manajemen adalah ilmu dan seni dari seseorang dalam melaksanakan aktivitas organisasi melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang efektif, efisien, dan produk

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan ke dalam departemen. Pengorganisasian juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pengorganisasian maka berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian mengenai pengorganisasian.

Menurut Suhendi dan Sasangka (2014) pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan. Definisi menurut Siswanto (2011) pengorganisasian merupakan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.

Menurut G.R.Terry dan W. Rue (2014) menyatakan pengorganisasian merupakan proses pengelompokan dan penugasan setiap kelompok kepada manajer yang mempunyai kekuasaan untuk mengawasi anggota-anggota kelompok, sedangkan menurut Nuryadin (2012) pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi melalui sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya.

Berdasarkan pengertian pengorganisasian menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.

Menurut Suhendi dan Sasangka (2014) suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan

lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya. Fungsi pengarahan diantaranya:

- a. Mempengaruhi orang lain sesuai dengan perintah kita.
- b. Melakukan penolakan pada orang lain.
- c. Memberikan pengarahan pada orang lain supaya mengerjakan sesuatu dengan berkualitas.
- d. Menumbuhkan kesetiaan orang-orang di organisasi.
- e. Memberi kesadaran berupa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan orang.

Menurut G.R.Terry dan W. Rue (2014) mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok, sedangkan menurut Siswanto (2011) suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2009) dalam menjalankan organisasi para pimpinan atau manajer harus menggerakkan bawahannya untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk, dan memberi motivasi.

Berdasarkan pengertian pengarahan menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan pengarahan merupakan proses komunikasi kepada bawahan melalui pemberian petunjuk dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Sallis (2015) brainstorming adalah sebuah alat ideal TQM (*Total Quality Management*) yang merupakan pendekatan praktis, tetapi strategis menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri dalam mengembangkan ide-ide atau isu-isu secara cepat. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi dalam curah gagasan (*Brainstorming*). *Brainstorming* tidak memberikan penilaian terhadap situasi secara objektif.

Menurut Sallis (2015) diagram tulang ikan atau *fishbone* diagram merupakan sebuah daftar visual yang disusun secara terstruktur. Diagram ini mengilustrasikan berbagai sebab yang mempengaruhi proses dengan cara memisahkan dan menghubungkan satu sebab dengan sebab lain. Diagram tulang ikan digunakan ketika sebuah perusahaan atau tim perlu mengidentifikasi dan mengeksplorasi sebab-akibat masalah atau mencari faktor-faktor yang bisa mengarahkan pada sebuah perbaikan atau peningkatan.

Berdasarkan pengertian metode brainstorming dan *fishbone* diagram dalam menganalisis permasalahan menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan dalam meningkatkan kualitas perusahaan membutuhkan metode-metode yang tepat serta bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam meningkatkan hasil yang lebih produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan metode diagram sebab-akibat (*fishbone diagram*). Menurut Sallis (2015) meskipun dapat meningkatkan daya imajinasi dan merangsang ide, brainstorming bukan merupakan alat analisis. Maka dalam memperoleh data kualitatif menggunakan pendekatan metode brainstorming dalam memperoleh isu-isu atau penyimpangan yang terjadi pada penerapan konsep pengorganisasian dan pengarahan aktivitas organisasi PT Bayus Cargo harus dilanjutkan dengan metode *fishbone* diagram agar memperoleh secara spesifik sebab-akibat dari permasalahan yang ditimbulkan. Dengan demikian, hasil dari metode *fishbone* diagram akan memberikan keakuratan informasi mengenai permasalahan yang harus

segera diselesaikan agar dapat disesuaikan berdasarkan teori-teori para ahli dalam menerapkan konsep pengorganisasian dan pengarahan.

Penelitian dilakukan pada dua lokasi yang berbeda yaitu: Kantor PT Bayus Cargo yang berlokasi Jl. Raya Kerobokan Br. Taman 55 Kuta, Bali dan Gudang PT Bayus Cargo yang berlokasi Jl. Raya Kedampang, Badung, Bali. Adapun objek penelitian ini, penelitian dapat mengamati secara mendalam penerapan konsep pengorganisasian dan pengarahan (*activity*), karyawan (*actors*), yang ada pada PT Bayus Cargo (*place*) Sugiyono (2012).

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi serta keterangan-keterangan pihak PT. Bayus Cargo, yaitu pemilik perusahaan atau pihak manajemen perusahaan (Sugiyono, 2012). Data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dari berbagai informasi, seperti buku dan sumber bacaan lain yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2012).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara terstruktur kepada nara sumber atau informan pada PT Bayus Cargo melalui proses wawancara. Metode observasi melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas organisasi. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi dengan membaca buku, majalah, jurnal internasional, dokumentasi, dan pustaka yang terkait dengan masalah penelitian Sugiyono, (2012). Metode curah gagasan (*brainstorming*) bertujuan untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda Roestiyah (2008).

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, maka dipilih dalam penelitian ini adalah pihak dari manajemen PT Bayus Cargo yang berjumlah 3 orang yaitu: Direktur, Kepala HRD (*Human Resources Departmen*), dan Kepala Gudang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penerapan konsep pengorganisasian dan pengarahan pada aktivitas organisasi PT Bayus Cargo dalam melakukan pengamatan atau obsevasi, kemudian hasilnya dijadikan informasi dalam memperoleh lebih banyak isu-isu dengan pendekatan metode Brainstorming.

1. Pendekatan Metode *Brainstorming*

a. Pemberian informasi

Pimpinan perusahaan menjelaskan latar belakang permasalahan yang menyangkut tentang kendala-kendala yang sering dihadapi dalam kelancaran proses pengiriman dan penerimaan barang pada PT Bayus Cargo.

b. Identifikasi

Pimpinan perusahaan atau pimpinan rapat meminta karyawan untuk mengidentifikasi permasalahan. Maka kendala-kendala yang masih menjadi permasalahan dalam melaksanakan aktivitas organisasi berkaitan dengan konsep pengorganisasian dan pengarahan yang belum diterapkan secara optimal oleh manajemen PT. Bayus Cargo.

c. Klasifikasi

Setelah dapat mengidentifikasi masalah yang diberikan, kemudian mengklasifikasikan permasalahan berdasarkan kriteria yang disepakati

TABEL 1.2

RANGKUMAN PENYEBAB PERMASALAHAN PADA KONSEP PENGORGANISASIAN PT. BAYUS CARGO

Indikator	Diskusi
Departementasi	Pembagian kelompok kedalam departemen-departemen
Pembagaan Kerja	Tugas dan kewajiban ganda serta adanya spesialisasi pekerjaan tertentu
Wewenang dan Delegasi	Menghindari tanggung jawab setelah didelegasikannya wewenang kepada bawahan
Sentralisasi dan Desentralisasi	Pemusatan kekuasaan masih vital kepada pemilik perusahaan
Rentang Kendali	Jumlah potensial dalam mengendalikan atau mengawasi anggota dalam aktivitas organisasi
Bentuk-bentuk Organisasi	Pemahaman mengenai garis koordinasi antar departemen

Sumber : Data diolah.

agar memaksimalkan fokus permasalahan dengan ditentukan beberapa indikator sebagai materi pokok penerapan konsep pengorganisasian dan pengarahan pada Tabel 1.1.

TABEL 1.1
MATERI POKOK KONSEP PENGORGANISASIAN DAN PENGARAHAN
PADA PT. BAYUS CARGO

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
1. Konsep Pengorganisasian	Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan hubungan-hubungan antarindividu pada masing-masing departemen.	a. Departementasi. b. Pembagian Kerja. c. Wewenang dan Delegasi. d. Sentralisasi dan Desentralisasi. e. Rentang Kendali. f. Bentuk-bentuk Organisasi.
2. Konsep Pengarahan	Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menerapkan proses komunikasi dan instruksi kepada bawahan.	a. Kesatuan Perintah b. Kepemimpinan dalam Pengarahan. c. Komunikasi dalam Pengarahan.

Sumber : Data diolah.

TABEL 1.3
RANGKUMAN PENYEBAB PERMASALAHAN PADA KONSEP
PENGARAHAN PADA PT. BAYUS CARGO

Indikator	Diskusi
Kesatuan Perintah	Perintah yang kurang jelas sehingga pelaksanaan kurang maksimal
Kepemimpinan dalam Pengarahan	Kepemimpinan yang profesional dalam mengarahkan tugas dan kewajiban anggota organisasi.
Komunikasi dalam Pengarahan	Penyampaian informasi yang kurang jelas oleh pengirim pesan

Sumber : Data diolah.

sebagai berikut.

a. *Fishbone Diagram* Konsep Pengorganisasian

- 1) Departementasi
 - a) Belum menggunakan lebih dari satu cara dalam melakukan departementasi.
 - b) Pembagian kelompok terbatas pada sumber daya manusia yang dimiliki.
 - c) Sumber daya manusia belum dapat dioptimalkan dalam proses departementasi.
 - d) Pekerjaan kelompok hanya bisa dilaksanakan oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan pada aktivitas organisasi.
 - e) Kemampuan pada anggota organisasi masih relatif kecil atau sedikit dalam melakukan aktivitas organisasi
- 2) Pembagian Kerja
 - a) Terjadi peran ganda terhadap tugas dan kewajiban beberapa sumber daya manusia.
 - b) Belum ditempatkannya sumber daya manusia secara profesional dan proporsional.
 - c) Belum dapat menciptakan keseimbangan dalam pembagian tugas.

d. Verifikasi

Mengadakan diskusi secara bersama untuk meninjau kembali sumbang saran yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3. Apabila terdapat kesamaan maka yang diambil adalah salah satunya dan yang tidak relevan dicoret.

e. Konklusi

Pimpinan rapat menyimpulkan dan menyampaikan butir-butir permasalahan pada aktivitas organisasi PT Bayus Cargo.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada aktivitas organisasi PT. Bayus Cargo akan dirumuskan dan diidentifikasi penyebab timbulnya sebuah permasalahan dalam menerapkan konsep pengorganisasian dan pengarahan dengan metode *fishbone diagram*.

2. Pendekatan Metode *Fishbone Diagram*

Berikut ini merupakan proses dalam mendapatkan sebab-akibat dari permasalahan yang ditimbulkan pada aktivitas organisasi PT Bayus Cargo dengan menggunakan metode *fishbone diagram*

- d) Terjadi spesialisasi tertentu pada beberapa jenis pekerjaan.
 - e) Hanya beberapa orang yang memiliki keahlian dalam departemen.
 - f) Pembagian pekerjaan ke dalam departemen belum dapat diorganisir secara efektif.
- 3) Wewenang dan Delegasi
- a) Tidak optimalnya pelimpahan wewenang dan delegasi pada aktivitas organisasi.
 - b) Pelimpahan wewenang tidak disertai tanggung jawab oleh seorang pemimpin atau koordinator.
 - c) Belum memahami sepenuhnya tugas dan kewajiban sebagai seorang pemimpin atau koordinator.
 - d) Tidak disertakan dengan pelimpahan kekuasaan yang bersifat mengikat kepada beberapa koordinator departemen.
 - e) Terjadinya kesetaraan jabatan pada beberapa departemen.
 - f) Belum cukup optimalnya pendelegasian kekuasaan kepada bawahan.
- 4) Desentralisasi dan Sentralisasi
- a) Terjadi pemusatan kekuasaan yang masih vital kepada pemilik perusahaan.
 - b) Belum dapat melimpahkan kekuasaan pada tingkat bawah.
 - c) Belum menemukan seseorang pada tingkat fungsional organisasi.
 - d) Belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pimpinan PT. Bayus Cargo.
- 5) Rentang Kendali
- a) Peran pimpinan masih sulit dalam mengendalikan anggota organisasi.
 - b) Tidak dapat memastikan jumlah potensial yang dapat dikendalikan dalam sebuah hubungan dalam anggota organisasi.
 - c) Pimpinan perusahaan belum menghitung jumlah bawahan yang ditugaskan pada masing-masing departemen.
- 6) Bentuk-bentuk Organisasi
- a) Terjadi penyimpangan mengenai garis koordinasi antar departemen.
 - b) Beberapa karyawan kurang paham proses kinerja dari struktur organisasi PT Bayus Cargo.
 - c) Pihak manajemen belum menyampaikan secara optimal pola kinerja dari struktur organisasi kepada seluruh karyawan PT Bayus Cargo.
 - d) Belum membuat secara visual denah struktur organisasi untuk ditempatkan pada kantor dan gudang PT Bayus Cargo.
- b. *Fishbone Diagram* Konsep Pengarahan
- 1) Kesatuan Perintah
- a) Terjadi penyimpangan pada kesatuan perintah dalam mengarahkan aktivitas organisasi.
 - b) Perintah yang diberikan terkadang kurang jelas.
 - c) Pemberi perintah sering kurang disiplin dalam mengarahkan aktivitas organisasi.
 - d) Pemberi perintah tidak memperhatikan sikap taat dan tertib dalam melaksanakan kewajiban pada aktivitas organisasi
- 2) Kepemimpinan dalam Pengarahan
- a) Terjadi kepemimpinan yang kurang efektif dalam megarahkan aktivitas organisasi.

- b) Tidak bisa tanggap dan cepat saat terjadinya permasalahan dalam proses pengiriman barang.
 - c) Tidak memahami gaya kepemimpinan yang efektif.
 - d) Tidak adanya kemauan untuk selalu belajar mengenai hal-hal baru.
 - e) Tidak mempunyai mentalitas atau karakteristik seorang pemimpin.
- 3) Komunikasi dalam Pengarahan
- a) Terjadi penyampaian informasi yang kurang optimal oleh pengirim pesan.
 - b) Tidak bisa mengartikan pesan yang diterima.
 - c) Hanya memperhatikan kerasnya nada suara dari pada informasi yang disampaikan.
 - d) Tidak bisa mengkomunikasikan inti pesan secara ringkas dan jelas.
 - e) Tidak memahami unsur-unsur yang terlibat dalam proses komunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penerapan konsep pengorganisasian dan pengarahan pada PT. Bayus Cargo dalam mengidentifikasi permasalahan melalui pendekatan metode brainstorming dan fishbone diagram dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penerapan konsep pengorganisasian belum cukup optimal yang ditandai dengan penyimpangan yang terjadi sebagai berikut.
 - a. Penerapan konsep pengorganisasian belum cukup optimal yang ditandai dengan penyimpangan yang terjadi sebagai berikut.
 - b. Departementasi yang berkaitan dengan pembagian kelompok yang belum optimal ke dalam masing-masing departemen.
 - c. Pembagian Kerja yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban yang belum dapat diorganisir secara efektif.
 - d. Wewenang dan delegasi yang berkaitan dengan dilepaskannya tanggung jawab kepada bawahan atas tugas yang telah diberikan oleh pimpinan.
 - e. Desentralisasi dan sentralisasi yang berkaitan dengan pemusatan kekuasaan dari pemilik perusahaan yang belum dapat melimpahkan kekuasaan kepada tingkat fungsional organisasi.
 - f. Rentang kendali yang berkaitan dengan jumlah potensial yang dapat dikendalikan dalam sebuah hubungan dalam anggota organisasi.
 - g. Bentuk-bentuk Organisasi yang berkaitan dengan alur kinerja dari struktur organisasi PT Bayus Cargo yang belum dipahami sepenuhnya oleh karyawan.
2. Penerapan konsep pengarahan masih perlu ditingkatkan berdasarkan kondisi sebagai berikut.
 - a. Kesatuan perintah yang berkaitan dengan kurang jelasnya perintah yang diberikan oleh pimpinan.
 - b. Kepemimpinan dalam pengarahan yang berkaitan dengan kurang tanggap dan cepatnya seorang pemimpin saat terjadinya permasalahan dalam proses pengiriman barang.
 - c. Komunikasi dalam pengarahan yang berkaitan dengan inti pesan yang tidak bisa dikomunikasikan secara ringkas dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir dan Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Murtie, Afin. 2012. *Belajar Manajemen dan Konsultasi Strategi*. Bekasi: Laskar Aksara
- Nuryadin, Asli. 2012. *Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sallis, Edward. 2015. *Total Quality Management In Edication*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Siswanto, H.B. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suhendi dan Sasangka. 2014. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George dan Rue. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara